

# ANALISIS SISTEM PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU

**Linawati**

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, FKIP UNP Kediri  
[watilina569@gmail.com](mailto:watilina569@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku yang dilaksanakan oleh PT. Wono Jati Wijoyo dan mengetahui bagaimana hubungan sistem dan prosedur pembelian bahan baku terhadap pengendalian intern persediaan bahan bakunya. Objek kajian penelitian ini adalah sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri sudah cukup baik, dengan melibatkan berbagai fungsi dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. (2) Masih ada kelemahan terkait dengan adanya kegiatan yang masih dilakukan oleh satu fungsi, yaitu fungsi akuntansi yang merangkap kasir, dalam sistem ini melakukan pembayaran atas pembelian yang dilakukan. (3) pembelian bahan baku yang dilakukan satu kali dalam satu periode, dirasa kurang tepat, dapat saja perusahaan mengalami kekurangan bahan baku jika pesanan banyak, sehingga proses produksi terganggu.

Kata kunci: sistem akuntansi, pembelian bahan baku

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan kegiatan usahanya memerlukan bahan baku sebagai bahan utama dalam proses produksi. Bahan baku adalah unsur-unsur yang belum diolah yang digunakan dalam proses pabrikan (Simamora, 2000:547). Jika terjadi kekurangan bahan baku yang tersedia dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melakukan pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka harus memperhatikan penerapan sistem pembelian yang baik, yang tentunya disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Adapun menurut Mulyadi (2009), sistem akuntansi merupakan formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, dan informasi bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai hasil operasi pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi yang dibuat oleh perusahaan harus memiliki prinsip-prinsip dan teknik pengendalian intern.

Pengendalian intern perusahaan dirancang untuk menjaga keamanan aset perusahaan dan menjaga keakuratan data perusahaan yang dapat mendorong efisiensi pekerjajanya. (Mulyadi, 2009).

Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian atas bahan baku yang diperoleh. Masalah-masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan bahan baku dan proses produksi, yang pertama berkaitan dengan kelancaran proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang cukup merupakan faktor yang menentukan kelancaran proses produksi, agar bahan baku tersedia dengan cukup untuk proses produksi maka pembelian bahan baku harus dilakukan dengan tepat, baik dari jumlah pembelian, waktu kedatangan dan harga bahan baku. Masalah lain yang sering dihadapi adalah kualitas hasil produksi. Kualitas suatu produk selesai tergantung pada kualitas bahan mentah yang dipergunakan. Agar hasil produksi berkualitas maka, perusahaan harus memilih bahan baku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan itu sendiri. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku, pengendalian Intern perusahaan dilakukan dengan melakukan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat, serta dibutuhkan karyawan yang kompeten dibidangnya. Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku, seperti kecurangan pencatatan kuantitas atau harga bahan baku yang dibeli.

Dalam penelitian ini masalah difokuskan pada penerapan sistem dan prosedur pembelian bahan baku dalam rangka pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku yang dilaksanakan oleh PT. Wono Jati Wijoyo. Bagaimana peranan sistem pembelian bahan baku terhadap pengendalian intern bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *expost facto*, bertujuan mengungkap data sebab terjadinya suatu gejala atau masalah yang berhadapan dengan data atau fakta yang telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2008). Peneliti menggunakan metode ini karena data yang diperoleh yang kemudian diolah adalah data masa lampau. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian bahan baku, seperti: SOP, LPB, faktur pembelian, dll.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Wono Jati Wijoyo Kediri. Objek kajian dalam penelitian ini adalah fungsi atau bagian terkait, dokumen yang digunakan serta catatan

akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian yang ada di perusahaan, seperti: surat permintaan pembelian, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, jurnal pembelian, kartu persediaan, kartu stock gudang dan surat jalan. Peneliti mengamati secara langsung terhadap sistem dan prosedur pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri. Wawancara secara langsung dilakukan dengan pihak yang terkait untuk memberikan keterangan sehubungan dengan sistem akuntansi persediaan dan pembelian bahan baku, seperti kepala bagian gudang, kepala bagian produksi, dan bagian pembelian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendiskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku secara terhadap pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo. Data akan membandingkan antara teori dan fakta prosedur secara deskriptif dari sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan sistem dan prosedur pembelian bahan baku.
- b. Menganalisis sistem pembelian bahan baku yang terdiri dari fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan, dan prosedur pembelian bahan baku.
- c. Menganalisis unsur-unsur pengendalian intern sistem pembelian bahan baku meliputi: struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktek yang sehat.
- d. Mengevaluasi sistem pembelian bahan baku, sehingga terciptanya informasi mengenai sistem pengendalian intern persediaan bahan baku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses dan Hasil Produksi**

- a. Proses Produksi

Proses produksi pada perusahaan ini merupakan proses produksi intermitten atau terputus-putus. Sedangkan penjualan produk yang dihasilkan berdasarkan pada pesanan. Pada perusahaan ini bahan baku yang digunakan adalah kayu jati yang bermutu tinggi. Bahan baku tersebut diperoleh dari perum perhutani Jawa Timur dan Jawa Tengah, yaitu dari daerah Bojonegoro, Ngawi, Jatinegoro, Saradan, Watujago, Cepu, Randu Blatung dan Blora.

- b. Hasil Produksi

Jenis produksi yang dihasilkan PT.Wono Jati Wijoyo Kediri ada dua jenis,yaitu *wood working* dan *saw timber*. *Wood working* berupa *garden furniture*, produk ini merupakan hasil utama PT. Wno Jati Wijoyo Kediri. Keberadaan dan desain produk ini menyesuaikan permintaan konsumen karena produksi dilakukan berdasarkan pesanan. Produk utama ini merupakan produk tetap yang dipesan konsumen. Produk *saw timber* yang berupa *teak parquet blok dan teak mosaic blok* merupakan hasil produksi sampingan. Produk ini dari bahan kayu yang berupa kayu afal (rencekan ) yang disortir kembali. Kayu yang masih dalam keadaan baik diproduksi menjadi *teak parquet blok* dan *teak mosaic blok*, sedangkan yang kurang baik dijual untuk kayu bakar.

### **Sistem dan Prosedur Pembelian**

Sistem pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri dilakukan secara tunai, yang dilakukan satu tahun sekali. Pembelian bahan baku dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan Perum Perhutani Unit II Jawa Timur dan Perum Perhutani Jawa Tengah. Pembelian bahan baku dilakukan sesuai dengan perencanaan terlebih dahulu, agar pelaksanaan pembelian tersebut sesuai dengan kebutuhan produksi yang berdasarkan pesanan.

### **Bagian yang Terkait**

- a. Bagian Direktur Operasional, bertanggung jawab penuh terhadap pengendalian bahan baku dan bahan pembantu. Pada saat memasuki periode pembelian bahan baku, direktur operasional mengajukan permintaan pembelian kepada Kabag Perhutani dengan jumlah dan kualitas bahan baku yang diperlukan.
- b. Bagian pembelian (Kabag Perhutani), bertugas mengadakan hubungan kerjasama dengan pemasok bahan baku,yaitu perum perhutani. Dalam melakukan pembelian bahan baku terlebih dahulu mengadakan penawaran harga, menentukan pemasok dan selanjutnya mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- c. Bagian Penerimaan (Waka Sub Bag Pembelian), bertanggung jawab atas penerimaan barang-barang yang dipesan oleh Bagian Pembelian yang selanjutnya barang tersebut diserahkan pada bagian gudang yang bersangkutan.
- d. Bagian Gudang, bertanggung jawab untuk menyimpan semua barang yang diterima dari Bagian Penerimaan ke gudang yang bersangkutan.
- e. Bagian Akuntansi (Kasir), bertugas dalam membantu Direktur Keuangan dalam melakukan pencatatan transaksi pembelian ke dalam jurnal pembelian dan kartu persediaan berdasarkan faktur pembelian tersebut

### **Catatan Akuntansi**

- a. Surat Permintaan Pembelian (SPP), formulir yang diisi oleh Direktur Operasional untuk meminta Bagian Pembelian agar melakukan pembelian bahan baku dengan jumlah dan kualitas seperti yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini dibuat rangkap tiga. Lembar kesatu dikirim ke Bagian Gudang, lembar kedua ke Bagian Pembelian dan lembar ketiga diarsipkan oleh Direktur Operasional.

- b. Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH), digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.
- c. Surat Order Pembelian (SOP), dibuat oleh Bagian Pembelian yang ditujukan kepada pemasok yang dipilih, untuk memesan barang. Isi dokumen tersebut adalah meminta agar pemasok mengirim barang yang dipesan seperti yang tercantum dalam SOP. Dokumen ini dibuat rangkap empat. Lembar kesatu dikirim ke pemasok, lembar kedua ke Bagian Direktur Operasional, lembar ketiga ke Bagian Penerimaan, lembar keempat diarsipkan oleh Bagian Pembelian.
- d. Laporan Penerimaan Barang (LPB), dokumen yang dibuat oleh Bagian Penerimaan sebagai bukti bahwa barang yang dipesan telah diterima. Dokumen ini dibuat rangkap empat. Lembar kesatu dikirim ke Direktur Operasional, lembar kedua ke Bagian Akuntansi, lembar ketiga diarsipkan oleh Bagian Penerimaan, dan lembar keempat diarsip oleh bagian gudang.
- e. Faktur dan Surat Jalan, dokumen ini dibuat oleh pemasok dan diserahkan kepada pemesan (Bagian Penerimaan) bersamaan barang yang dipesan.
- f. Bukti Kas Keluar, dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran atas pembelian bahan baku kepada pemasok.

#### **Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian**

- a. Jurnal Pembelian, dibuat oleh Bagian Akuntansi (kasir) untuk mencatat semua transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan atas dasar faktur dari pemasok.
- b. Kartu Persediaan, digunakan oleh Bagian Akuntansi (kasir) untuk mencatat harga pokok persediaan bahan baku berdasarkan Laporan Penerimaan Barang.
- c. Kartu Stock Gudang, dibuat oleh Bagian Gudang untuk mencatat jumlah bahan baku yang diterima dan dikeluarkan dari gudang yang bersangkutan untuk proses produksi.

#### **Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian**

- a. Prosedur Permintaan Pembelian, Direktur Operasional mengajukan permintaan pembelian kepada Bagian Pembelian pada saat memasuki periode pembelian bahan baku. Dalam prosedur ini Bagian Pembelian meneliti dahulu surat permintaan pembelian tersebut.
- b. Prosedur Permintaan dan Penawaran Harga dan Penentuan Pemasok, Bagian Pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada pemasok untuk mengetahui harga barang dan syarat-syarat pembelian yang berlaku dari para pemasok, wilayah jawa timur atau jawa tengah. Kemudian bagian pembelian melakukan perbandingan harga dan menentukan pemasok yang dipilih.

- c. Prosedur Order Pembelian, Bagian pembelian mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan mengirimkan tembusan order pembelian ke bagian-bagian yang memerlukan.
- d. Prosedur Penerimaan Barang, Bagian penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok apakah sudah sesuai dengan pesanan dan membuat laporan penerimaan barang sebagai bukti bahwa pesanan barang telah diterima, setelah itu menyerahkan baeang ke bagian gudang.

### **Pengendalian Intern**

#### **a. Struktur Organisasi**

Dalam pelaksanaan pengendalian intern sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri sudah cukup baik, adanya pemisahan fungsi, tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi. Akan tetapi ada beberapa kelemahan yaitu:

1. Bagian penerimaan merupakan sub bagian pembelian.
2. Masih terdapat fungsi yang merangkap beberapa kegiatan, yaitu fungsi akuntansi, fungsi ini melakukan pembayaran pembelian bahan baku, melakukan pencatatan di jurnal pembelian dan pengeluaran kas, serta melakukan pencatatan di kartu persediaan. Hal ini dapat menimbulkan penyelewengan antara bagian akuntansi dan juga bagian pembelian, dapat saja mereka bekerja sama untuk memanipulasi harga bahan, maupun pencatatannya.

Kelemahan yang nampak pada pengendalian intern PT. Wono Jati Wijoyo, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Fungsi penerimaan terpisah dengan fungsi pembelian, tidak menjadi sub bagian dari fungsi pembelian.
2. Perusahaan memisahkan fungsi akuntansi yang menangani pencatatan dalam jurnal dengan yang menangani pembayaran pembelian bahan baku, sehingga perlu dibentuk fungsi kasa yang menangani pembayaran pembelian bahan baku.

#### **b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan**

Sistem otorisasi untuk dokumen yang digunakan sudah baik. Akan tetapi dalam otorisasi pada Bukti Kas Keluar (BKK) masih ada kelemahan, yaitu yang membuat dan mengotorisasi adalah fungsi akuntansi, karena fungsi akuntansi merangkap sebagai fungsi akuntansi dan kasa. Dokumen yang digunakan dapat memperkuat pengendalian intern persediaan bahan baku, dokumen yang digunakan berupa: Surat Permintaan Pembelian (SOP), Surat Order Pembelian (SOP), Laporan Penerimaan Barang (LPB), Faktur dan Surat Jalan. Setiap penggunaan dokumen mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang atau pejabat yang lebih tinggi. Catatan akuntansi yang digunakan pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri sudah baik, catatan yang digunakan yaitu berupa: jurnal pembelian, kartu persediaan, bukti kas keluar, dan kartu stock gudang.

#### **c. Praktek yang Sehat**

Praktek dalam sistem akuntansi pembelian di PT. Wono Jati Wijoyo, sudah cukup baik. Dokumen yang digunakan dibuat rangkap dan bernomor urut tercetak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh bagian-bagian yang terkait. Adanya pengecekan harga, syarat pembelian dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian mengenai Sistem Akuntansi Pembelian Bahan baku PT. Wono Jati Wijoyo Kediri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT. Wono Jati Wijoyo Kediri pada umumnya cukup baik. Pembelian melibatkan berbagai fungsi dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Masih ada kelemahan terkait dengan adanya kegiatan yang masih dilakukan oleh satu fungsi, yaitu fungsi akuntansi yang merangkap kasir, dalam sistem ini melakukan pembayaran atas pembeian yang dilakukan.
3. pembelian bahan baku yang dilakukan satu kali dalam satu periode, dirasa kurang tepat, dapat saja perusahaan mengalami kekurangan bahan baku jika pesanan banyak, sehingga proses produksi terganggu.

## **Saran**

Analisis sistem dilakukan hanya berkisar pada prosedur pembelian terhadap pengendalian intern, belum mengkaji keterkaitan dengan proses produksi dan laporan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang akan mengkaji tentang Sistem Akuntansi Pembelian Bahan dapat lebih fokus pada hal-hal tersebut sehingga dapat menyempurnakan kajian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aliminsyah dan Padji. 2003. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung :YRAMA WIDYA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta. BPFE.
- Depdikbud. 1991. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi
- Fitrizal, dkk. 2011. *Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku untuk Mencapai Kelancaran Produksi pada PT. Lembah Karet Padang*. [http://www. Jjpn](http://www.Jjpn), diunduh 20 september 2011.
- Khasanah, dkk. 2011. *Evaluasi Sistem Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas dengan Didukung Pengendalian Intern*. <http://www.intern>, diunduh 31 September 2011.
- Kartono, Kartini. 1996. *Metode Zpenelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Moekijat. 1994. *Pendekatan Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Mulyadi.2009. *Sistem Akuntansi*.Yogyakarta.STIE YKPN
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. 2003. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada